

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan sebuah kelompok objek sebuah penelitian untuk nantinya akan dikaji. Populasi dari penelitian harus mempunyai beberapa karakteristik khusus yang sudah dipilih oleh peneliti agar dapat diteliti serta dipahami dan juga akan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Oleh sebab itu populasi pada penelitian ini berupa para auditor yang bekerja pada KAP di Semarang. Data KAP dan alamat KAP diperoleh dari direktori KAP tahun 2021 yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia.

Pada proses mengambil sampel penelitian menggunakan metode non probability sampling atau purposive sampling. Peneliti menggunakan metode ini karena tidak semua sampel yang dikumpulkan pada penelitian ini sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria yang dimiliki sampel pada penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Auditor yang bekerja di KAP yang ada di Semarang.
- 2) KAP harus terdaftar pada direktori KAP & AP 2021 yang diterbitkan oleh IAPI.
- 3) Bersedia untuk menjadi responden pada penelitian ini.
- 4) Minimal memiliki pengalaman bekerja selama 1 tahun.

Tabel 3. 1 daftar KAP di Semarang

No	Nama KAP	Jumlah Auditor	Jumlah auditor yang mau menjadi responden
1	KAP ARNESTESA	5	5
2	KAP ASHARI & IDA NURHAYATI	5	5
3	KAP BAYUDI, YOHANA SUZY, ARIE (CABANG)	8	5
4	KAP BENNY, TONY, FRANS & DANIEL (CABANG)	8	8
5	KAP DARSONO & BUDI CAHYO SANTOSO	30	0
6	KAP ENDANG DEWIWATI	3	0
7	KAP HADORI SUGIARTO ADI & REKAN (CABANG)	10	0
8	KAP I. SOETIKNO	6	3
9	KAP JONAS SUBARKA	5	0
10	KAP KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO	-	0
11	KAP PHO & REKAN	8	5
12	KAP SARASTANTO DAN REKAN	5	5
13	KAP SODIKIN & HARIJANTO (PUSAT)	8	5
14	KAP SISWANTO	5	5
15	KAP SURATMAN	5	5
16	KAP TEGUH HERU & REKAN (CABANG)	5	5
17	KAP LEONARD, MULIA & RICHARD (CABANG)	7	7
TOTAL		123	63

(sumber : www.iapi.org.id)

3.2 Jenis dan sumber data

Pada penelitian ini mengambil sampel dengan memakai data primer. Data primer adalah sebuah kumpulan informasi yang didapat secara langsung dari narasumber dengan cara komunikasi secara langsung dengan responden/narasumber. Data primer diperoleh oleh peneliti dengan cara memberikan kuesioner secara langsung kepada auditor yang bekerja pada KAP yang ada di Semarang. Sugiyono, (2019) mengatakan apabila menggunakan metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu cara untuk membantu melaksanakan penelitian yang berlandaskan teori filsafat positifitas yang dipakai dalam menguji suatu populasi/sampel.

3.3 Teknik pengumpulan data

Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan maka peneliti akan menggunakan teknik *personally administrated questionnaires*. metode ini dilaksanakan dengan cara memberikan kuesioner kepada responden tentang pertanyaan dan pernyataan dari topik yang diteliti kepada responden di KAP Semarang. Dalam kuesioner yang dibagikan pada responden terdapat dua bagian.

Pada kuesioner yang disebar terdiri dari 2 bagian. Pada bagian awal berisi identitas dari responden yang bersedia mengisi kuesioner. Bagian kedua berisikan pertanyaan yang harus dinilai responden dengan memilih salah satu poin yang ada, pertanyaan itu berkaitan dengan pernyataan dari variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, Beban kerja, kompetensi, pengalaman, skeptisme, dan pelatihan. kuesioner dari penelitian ini disebar ke auditor secara langsung, dan sesudah kuesioner selesai dijawab oleh responden maka peneliti akan melanjutkan ke tahap selanjutnya.

3.4 Definisi variabel dan pengukuran variabel penelitian

3.4.1 Variabel dependen

Variabel dependen/terikat yang dipakai pada penelitian yang dilakukan merupakan kemampuan auditor dalam mendeteksi terjadinya kasus kecurangan (Y). kemampuan auditor saat melakukan deteksi terjadinya kecurangan adalah suatu usaha yang dilakukan auditor untuk dapat memperoleh data atau indikasi awal yang cukup untuk menunjukkan ada atau tidaknya kecurangan, dan juga untuk mempersempit ruang lingkup tindak kecurangan (Kumaat, 2011, dalam Eka sari dan Helmayunita, 2018).

Berdasarkan Hartan (2016) Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan diukur dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan tentang kecurangan
- 2) Kesanggupan dalam melakukan deteksi

Pertanyaan yang ada pada kuesioner ini diukur berdasarkan skala likert yang akan diberi skor 1 sampai 5. Setiap skor pada skala ini mengandung arti yang berbeda yaitu 1 Sangat Tidak Setuju, 2 Tidak Setuju, 3 Netral, 4 Setuju, 5 Sangat Setuju.

3.4.2 Variabel independen

Variabel independen merupakan suatu variabel yang mempunyai pengaruh kepada variabel dependen/terikat. Variabel independen pada penelitian yang dilakukan ini merupakan beban kerja, kompetensi, independensi, skeptisisme profesional, dan pelatihan.

3.4.2.1 Beban Kerja

Variabel yang pertama adalah beban kerja. Beban kerja merupakan situasi dimana pekerjaan yang dimiliki auditor sangatlah banyak tetapi waktu yang tersedia sedikit. Beban kerja diukur dengan indikator yang diambil dari penelitian Hidayanti (2017) sebagai berikut :

- 1) Jumlah klien
- 2) Jam kerja auditor
- 3) *Dysfunctional audit behavior*
- 4) Menurunnya kemampuan auditor menemukan kecurangan atau kesalahan

Pertanyaan yang ada pada kuesioner ini diukur berdasarkan skala likert yang akan diberi skor 1 sampai 5. Setiap skor pada skala ini mengandung arti yang berbeda yaitu 1 Sangat Tidak Setuju, 2 Tidak Setuju, 3 Netral, 4 Setuju, 5 Sangat Setuju.

3.4.2.2 Kompetensi

Variable independen yang ke dua adalah kompetensi. Kompetensi adalah suatu syarat yang harus dimiliki seorang auditor dalam melakukan tugasnya. Karena dalam melakukan tugasnya diperlukan kemampuan, sikap ingin tahu, dan pelatihan teknis yang memadai sebagai seorang auditor. Dalam mengukur kompetensi auditor indikator yang diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Hartan (2017) sebagai berikut:

- 1) Mutu personal
- 2) Pengetahuan umum
- 3) Keahlian khusus

Pertanyaan yang ada pada kuesioner kompetensi diukur berdasarkan skala likert yang diberi seperti berikut ini. skor 1 sampai 5. Setiap skor pada skala ini mengandung arti yang berbeda yaitu 1 Sangat Tidak Setuju, 2 Tidak Setuju, 3 Netral, 4 Setuju, 5 Sangat Setuju.

3.4.2.3 Independensi

Variabel ke tiga adalah Independensi. Independensi adalah sikap dimana auditor tidak memihak dan tidak dikendalikan oleh salah satu pihak sehingga auditor dapat mendeteksi adanya kecurangan dengan baik dan tepat. Oleh sebab itu seorang auditor yang mempunyai sikap independensi yang tinggi akan mempunyai

kemampuan untuk mendeteksi kecurangan lebih baik daripada yang tidak independen atau dalam pengaruh oleh salah satu pihak. Dalam mengukur tingkat Independensi auditor menggunakan indikator yang diperoleh dari Hartan (2016) dan telah dimodifikasi sehingga indikatornya sebagai berikut :

- 1) *Independence in fact*
- 2) *Independence in appearance*

Pertanyaan yang ada pada kuesioner ini diukur berdasarkan skala likert yang akan diberi skor 1 sampai 5. Setiap skor pada skala ini mengandung arti yang berbeda yaitu 1 Sangat Tidak Setuju, 2 Tidak Setuju, 3 Netral, 4 Setuju, 5 Sangat Setuju.

3.4.2.4 Skeptisisme profesional

Variabel yang ke empat adalah skeptisisme profesional. Skeptisisme profesional adalah perilaku yang selalu curiga atas informasi serta bukti yang didapat dari manajemen kepada auditor. Bukti yang telah dikumpulkan auditor akan dinilai selama proses audit sehingga auditor perlu menerapkan sikap skeptisisme profesional yang tinggi saat melakukan audit agar data yang digunakan ini tepat dan relevan. Dalam mengukur skeptisisme profesional indikator penilaiannya didapat dari penelitian fullerton dan Durtschi (2004) :

- 1) *Questioning Mind*
- 2) *Suspension of judgement*
- 3) *Search for knowledge*
- 4) *Interpersonal understanding*
- 5) *Self confidence*
- 6) *Self determination*

Pertanyaan yang ada pada kuesioner ini diukur berdasarkan skala likert yang akan diberi skor 1 sampai 5. Setiap skor pada skala ini mengandung arti yang berbeda yaitu 1 Sangat Tidak Setuju, 2 Tidak Setuju, 3 Netral, 4 Setuju, 5 Sangat Setuju. Pada

kuesioner skeptisme ada yang recoding yaitu kuesioner no 17 dan 18 yaitu pertanyaan yang mengandung nilai negatif.

3.4.2.5 Pelatihan

Variabel yang ke lima adalah pelatihan. Pelatihan ini dilakukan untuk memberikan pelatihan kepada auditor agar dapat mendeteksi dan mencegah kecurangan pada entitas. Pelatihan ini diperlukan karena teori yang didapat dari pelajaran saja tidak cukup karena untuk melakukan audit yang baik memerlukan adanya praktek oleh karena itulah diperlukan adanya pelatihan. Untuk mengukur variabel pelatihan akan memodifikasi kuesioner yang ada pada Siregar (2021) dengan menilai tentang kemampuan maupun keahlian baru yang didapat, pemahaman dan pengetahuan yang rinci tentang kecurangan dan kuesioner pada Cholifah (2010).

Pertanyaan yang ada pada kuesioner ini diukur berdasarkan skala likert yang akan diberi skor 1 sampai 5. Setiap skor pada skala ini mengandung arti yang berbeda yaitu 1 Sangat Tidak Setuju, 2 Tidak Setuju, 3 Netral, 4 Setuju, 5 Sangat Setuju.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

3.5.1 Uji statistik deskriptif

Data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari kuesioner yang kembali. Setelah data diperoleh kembali maka akan dilakukan seleksi data mana saja yang akan digunakan dengan kriteria seperti berikut : kuesioner diisi oleh responden yang benar (auditor dengan pengalaman minimal 1 tahun), dan setiap item pertanyaan dalam kuesioner diisi semua. Setelah didapat data yang ada lalu baru dilakukan analisis secara deskriptif. Uji statistik deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran atas berbagai data variabel penelitian yang nantinya digunakan untuk diteliti. Data deskriptif yang ditanyakan meliputi Jenis kelamin, Umur, pendidikan terakhir, Lama bekerja, Jumlah Penugasan

3.5.2 Uji validitas

Uji validitas merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner yang digunakan (Ghozali, 2018). Sehingga dengan dilakukannya uji validitas ini maka hasil penelitian yang dilakukan akan relevan. Apabila ditemukan kuesioner yang tidak valid maka kuesioner tersebut akan dihilangkan dan dilakukan pengujian ulang. Dalam melakukan uji validitas digunakan metode *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson. Rumus korelasi *product moment* :

$$r_i = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan:

- r = koefisien korelasi
- n = jumlah responden dalam penelitian
- x = tingkat skor indicator
- y = total skor indikator

3.5.3 Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur kuesioner yang digunakan apakah sudah konsisten dan reliabel dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini digunakan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha* dimana suatu variabel dikatakan reliabel ketika hasilnya $\alpha > 0,6$. rumus dari *Cronbach Alpha* yang sering digunakan sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{K}{K-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

- α = koefisien reliabilitas
- K = jumlah butir pertanyaan soal
- σ_i^2 = varian butir per soal
- σ^2 = varian skor test

3.6 Uji asumsi klasik

3.6.1 Uji normalitas

Uji normalitas ini dipakai dalam mencari tahu apakah variabel *dependent*, dan *independent* memiliki distribusi yang normal, hampir normal, serta tidak normal. Untuk model regresi akan dibilang baik jika dapat mempunyai distribusi yang normal atau hampir normal. Uji yang dilaksanakan penelitian ini adalah uji *Kolmogorov Smirnov*, apabila nilai signifikansi berada di bawah 0,05 artinya ada data yang tidak berdistribusi dengan normal, dan jika nilai signifikansi berada di atas 0,05 maka dikatakan berdistribusi dengan normal (Ghozali, 2018).

3.6.2 Uji multikolinearitas

Ghozali, (2018) mengatakan jika pengujian menggunakan multikolinearitas bertujuan agar bisa mencari tahu apakah model dari regresi yang sudah dilakukan mempunyai hubungan antar variabel independen. Apabila setiap variabel independen tidak muncul adanya korelasi maka regresinya akan jadi model yang baik. Tetapi apabila berbagai variabel saling berkorelasi maka membuat variabel tersebut menjadi model yang tidak baik dan tidak ortogonal. Salah satu teknik agar bisa menemukan ada/tidaknya multikolinearitas pada model regresi yaitu melalui nilai VIF dan nilai *tolerance*. Nilai yang sering digunakan untuk menentukan tidak adanya multikolinearitas adalah $VIF \leq 10$ dan $Tolerance \geq 0,10$.

3.6.3 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan situasi dimana pada model regresi ada perbedaan *variation* dari residual di suatu observasi lain. Oleh karena itu model regresi yang baik yaitu yang tidak ada heteroskedastisitas. Pada penelitian ini yang diperhatikan adalah nilai residual antar variabel terhadap variabel dependen yang telah distandarisasi. Kesimpulan yang didapat jika terjadi kemunculan pola tertentu, berupa banyak titik yang muncul sehingga membentuk sebuah

pola bisa dalam bentuk teratur maupun gelombang, luas selanjutnya sempit maka artinya ada heteroskedastisitas yang terjadi. Apabila tak muncul pola yang jelas seperti kumpulan titik yang tersebar di bagian atas maupun di bagian bawah 0 pada sumbu Y maka dikatakan tidak terjadi adanya heterokedastisitas. Selain itu uji heterokedastisitas juga bisa dilakukan dengan menggunakan uji glejser dengan cara mengabsolutkan nilai residual terhadap variabel independen. Kriteria pengukuran sbeagai berikut :

- 1) Bila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi adanya heterokedastisitas
- 2) Bila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi adanya heterokedastisitas.

3.7 Uji f

Uji f dilakukan dengan tujuan untuk mencari tahu apakah model regresi yang dilakukan ini fit of goodness atau tidak. Dalam mengambil keputusan apakah model regresi yang dilakukan ini fit atau tidak dengan melihat sig nya. Model regresi dikatakan fit apabila $\text{sig.F} < 0,05$ dan dikatakan tidak fit jika $\text{sig.F} > 0,05$.

3.8 Uji Koefisien determinasi

Pengujian koefisien determinasi (R_2) dilakukan untuk mencari tahu seberapa jauh pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian nilai koefisien determinasi dilakukan dengan melihat nilai Adjusted RSquare apakah nilainya mendekati 1 atau 0. Jika nilai adjusted RSquare mendekati nilai 1 maka artinya variabel independen mampu menjelaskan variasi dengan baik. Tetapi bila mendekati nilai 0 maka variabel independen tidak dapat menjelaskan variasi dengan baik.

3.9 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilaksanakan dengan maksud agar bisa mengetahui secara parsial apakah adanya pengaruh dan signifikan antara variabel Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan terhadap variabel Beban kerja, Kompetensi, Independensi, Skeptisisme profesional, dan Pelatihan.

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y' = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5$$

Penjelasan :

Y' = kemampuan auditor mendeteksi kecurangan

X1 = Beban Kerja

X2 = Kompetensi

X3 = Independensi

X4 = Skeptisme

X5 = Pelatihan

a = Konstanta

b = koefisien regresi linier berganda

Dalam melaksanakan uji hipotesis dalam penelitian menggunakan uji statistik t yang kriteria dalam mengambil keputusan adalah :

- 1) Nilai signifikansi jika lebih kecil dari 0,05 maka artinya hipotesis tersebut diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa secara statistik variabel independent mempunyai pengaruh yang signifikan atas variabel dependent.
- 2) Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka artinya hipotesis tersebut ditolak. Oleh karena itu hal ini secara statistik membuktikan jika variabel independen ini tidak mempunyai pengaruh signifikan atas variabel dependen.